

# HUBUNGAN MOTIVASI KERJA DENGAN KINERJA GURU PENJASORKES PADANG UTARA KOTA PADANG.

Atradinal.<sup>1</sup>

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ini adalah mencari hubungan motivasi kerja dengan kinerja guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang hubungan motivasi kerja dengan kinerja guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan desain kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada jam dinas sekolah ketika diluar jam belajar penjasorkes di semester Juli-Desember 2017 di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 responden teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Motivasi kerja guru mempunyai hubungan positif dengan kinerja guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara Kota Padang, 2) besarnya hubungan motivasi kerja guru (X) dengan kinerja guru (Y) sebesar 62,40%, hal ini berarti 62,40% variabel motivasi kerja guru (X) memberikan hubungan dengan kinerja guru (Y) sisahnya sebesar 37,60% dipengaruhi oleh variabel dan indikator lain.

**Kata Kunci:** Motivasi kerja dan Kinerja Guru Penjasorkes

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan komunikasi sudah sangat maju dan telah merambah Bangsa Indonesia. Kemajuan tersebut menyebabkan terjadinya perubahan budaya, pola dan gaya hidup baik yang positif maupun negatif. Budaya, pola dan gaya hidup yang berkembang sekarang kebanyakannya adalah budaya hidup serba gampang, serba instan, komunikasi yang menghilangkan batas ruang-ruang publik dan lain sebagainya. Disisi lain, perubahan ini memang menuntut kecerdasan intelektual, namun disisi lain perubahan ini malah mematikan beberapa kecerdasan fisik. Oleh sebab itu, kemajuan yang menyebabkan perubahan ini menuntut adanya peningkatan terhadap kualitas anak bangsa sebagai generasi penerus yang akan menjadikan Negara ini tetap berdiri kokoh. Peningkatan kualitas anak bangsa ini salah satunya dapat ditempuh melalui pendidikan.

---

<sup>1</sup> Atradinal adalah Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (FIK-UNP)

Pendidikan merupakan sebuah wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya anak bangsa sebagai generasi penerus. Pendidikan juga merupakan suatu investasi bagi masyarakat dalam menata kehidupannya ke arah yang lebih baik. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya. Selain itu, melalui pendidikan dapat dilahirkan individu-individu yang berpengetahuan, cakap, dan kreatif dengan mengembangkan potensi individu dari semua aspek baik kognitif, afektif maupun psikomotor.

Pendidikan diselenggarakan dengan adanya tujuan. Tujuan pendidikan seperti yang telah tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 adalah:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa tentang Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu bagian integral yang tak dapat terpisahkan dari pendidikan umum adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas. Hal ini sekaligus sebagai bukti pentingnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dan sebagai penguat bahwa pendidikan jasmani memiliki peranan penting dalam kehidupan.

Pendidikan jasmani pada dasarnya adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu yang menyeluruh. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Pendidikan jasmani adalah pergaulan pedagogik dalam dunia gerak dan penghayatan jasmani.

PP No 19 tahun 2005 mendefinisikan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang guru, yakni sebagaimana tercantum dalam BAB I ketentuan umum pasal 1 ayat (1) yang dimaksud dengan guru adalah sebagai berikut :“guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru bermutu dan profesional menjadi dambaan anak didiknya”.Ini berarti agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik salah satunya ditentukan oleh peran guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar.

Bila dikaitkan dengan pendidikan jasmani dan olahraga, maka guru penjasorkes merupakan salah satu komponen penting yang mempunyai peranan yang sangat krusial dalam usaha meningkatkan sumber daya yang dihasilkan oleh suatu sekolah. Peranan dan tanggung jawab guru penjasorkes ikut ambil bagian untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Kinerja merupakan hasil kerja dan kemajuan yang telah dicapai seseorang dalam mencapai tugasnya. Kinerja guru penjasorkes merupakan hasil kerja guru penjasorkes dalam mencapai tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing dan melatih siswa. Tugas guru mencakup pengembangan program tahunan, program semester, pokok bahasan, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling. Kinerja guru dalam pelaksanaan tugas seharusnya mengikuti langkah-langkah yang sudah ditentukan, seperti halnya dalam pengelolaan pembelajaran, dimana seorang guru sebelum melaksanakan pengajaran di depan kelas, terlebih dahulu guru harus membuat persiapan pembelajaran, seperti : menyusun program pembelajaran tahunan, program semester, membuat silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan mingguan, selanjutnya melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode, media dan sarana pembelajaran lainnya, selanjutnya guru harus melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diberikan dan terakhir seorang guru melakukan perbaikan dan pengayaan.

Namun, dalam prakteknya, kinerja guru penjasorkes masih rendah. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di beberapa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara Kota Padang selama bulan Januari 2017 dan pengamatan penulis selama melakukan observasi

lapangan, diperoleh gambaran bahwa kinerja guru penjasorkes masih belum optimal. Hal ini terlihat dari fenomena sebagai berikut:

1. Kurang lengkapnya perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru penjasorkes seperti program tahunan, program semester, RPP.
2. Masih banyak guru penjasorkes yang membuat perangkat pembelajaran dengan mengkopi paste dari perangkat pembelajaran yang ada di internet atau dari guru penjasorkes lain.
3. Masih banyak dijumpai guru penjasorkes yang hanya menyuruh para siswa untuk berpenjasorkes diluar kelas dan kemudian guru penjasorkes tersebut bermain HP atau duduk dikantin tanpa mendampingi siswanya berolahraga.
4. Sebagian besar guru lebih loyal pada pimpinannya jika pimpinan berada di sekolah dan jika pimpinan tidak berada di sekolah guru-guru penjasorkes rata-rata meninggalkan tanggungjawabnya dalam mengajar.
5. Masih ada guru penjasorkes yang kreatifitasnya kurang dikembangkan dalam melakukan pekerjaan.

Motivasi kerja merupakan daya dorong yang terdapat dalam diri guru penjasorkes untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin (Sutrisno, 2010) mengemukakan bahwa “motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut. Oleh karena itu, faktor pendorong dari seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan orang tersebut”.

Berdasarkan fenomena tentang kinerja dan motivasi kerja guru penjasorkes diatas, tampaknya kinerja dan motivasi kerja guru penjasorkes belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terindikasi dari perilaku yang dimunculkan guru dalam pelaksanaan tugasnya. Kinerja guru yang rendah diduga karena rendahnya motivasi kerja yang ada pada guru.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru Penjasorkes dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara Kota Padang yang berjumlah 25 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel". Dalam penelitian ini, jumlah populasi penelitian sebanyak 25 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner.

## HASIL PENELITIAN

Hasil analisis deskriptif data Motivasi kerja Guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara Kota Padang disajikan dalam Tabel .7 di bawah ini

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Motivasi kerja Guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara Kota Padang**

| No  | Indikator        | Rata-Rata | TCR   | Kriteria |
|-----|------------------|-----------|-------|----------|
| (1) | (2)              | (3)       | (4)   | (5)      |
| 1   | Ketekunan        | 4,04      | 80,76 | Baik     |
| 2   | Semangat Kerja   | 4,24      | 84,86 | Baik     |
| 3   | Disiplin         | 4,06      | 81,24 | Baik     |
| 4   | Tanggung Jawab   | 4,20      | 83,90 | Baik     |
|     | <b>Rata-Rata</b> | 4,13      | 82,69 | Baik     |

*Sumber: Pengolahan Data Primer, 2017*

Dari Tabel 7 diperoleh informasi bahwa secara rata-rata skor variabel Motivasi kerja guru penjasorkes dalam pengelolaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara Kota Padang adalah 4,13 ini menunjukkan bahwa rata-rata guru sering memiliki Motivasi kerja yang baik dan dengan tingkat pencapaian jawaban responden sebesar 82,69%. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Kerja Guru penjasorkes dalam pengelolaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara Kota Padang masuk dalam kategori **baik**.

Dari empat indikator dalam variabel Motivasi kerja Guru penjasorkes dalam pengelolaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara Kota Padang, semua indikator masuk dalam kategori baik. Artinya Motivasi kerja Guru penjasorkes dalam pengelolaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara Kota Padang diukur dengan empat indikator ini, sudah mencapai Motivasi kerja guru yang diinginkan dan diharapkan. Dari

Hasil analisis deskriptif data Motivasi kerja Guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara Kota Padang secara hasil individu Guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Padang Utara Kota Padang, maka Penulis juga menyajikan secara persekolahan sesuai hasil jumlah tabulasi tercantum didalam Tabel di bawah ini:

Hasil analisis deskriptif data Kinerja Guru Penjasorkes di SD Negeri Kecamatan Padang Utara Kota Padang disajikan dalam Tabel di bawah ini:

**Tabel. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara Kota Padang**

| No  | Indikator        | Rata-Rata | TCR   | Kriteria |
|-----|------------------|-----------|-------|----------|
| (1) | (2)              | (3)       | (4)   | (5)      |
| 1   | Kualitas kerja   | 4,18      | 83,52 | Baik     |
| 2   | Inisiatif        | 3,95      | 78,95 | Cukup    |
| 3   | Loyalitas        | 4,08      | 81,52 | Baik     |
| 4   | Kerjasama        | 4,00      | 80,10 | Baik     |
|     | <b>Rata-Rata</b> | 4,05      | 81,02 | Baik     |

*Sumber: Pengolahan Data Primer, 2016*

Dari Tabel diperoleh informasi bahwa secara rata-rata skor variabel Kinerja guru penjasorkes dalam pengelolaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara Kota Padang adalah 4,05 ini menunjukkan bahwa rata-rata guru sering memiliki Kinerja kerja yang baik dan dengan tingkat pencapaian jawaban responden sebesar 81,02%. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Guru guru penjasorkes dalam pengelolaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara Kota Padang masuk dalam kategori **baik**.

Dari empat indikator dalam variabel Kinerja Guru penjasorkes dalam pengelolaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara Kota Padang, tiga indikator masuk dalam kategori baik dan satu indikator masuk dalam kategori cukup. Artinya Kinerja Guru Penjasorkes dalam pengelolaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara Kota Padang diukur dengan empat indikator ini, sudah mencapai Kinerja guru yang diinginkan dan diharapkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai hubungan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru Penjasorkes dalam

pengelolaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara Kota Padang, antara lain:

1. Motivasi Kerja Guru mempunyai hubungan positif dengan Kinerja Guru Penjasorkes dalam pengelolaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara Kota Padang”, hal ini terlihat dari harga  $t_{hitung}$  Motivasi Kerja Guru (X) sebesar  $4,502 >$  dari  $t_{tabel}$   $2,0639$  dan harga keberartian probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ .
2. Besarnya hubungan Motivasi Kerja Guru (X) dengan Kinerja Guru (Y) sebesar  $62,40\%$ , dalam hal ini berarti  $62,40\%$  variabel Motivasi Kerja Guru (X) memberikan hubungan dengan Kinerja Guru (Y) sedangkan sisanya sebesar  $37,60\%$  dipengaruhi oleh variabel dan indikator lainnya.

### Referensi

- Ahmad, Rucky. 2002. *Sistem Manajemen Kinerja*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung :Alfabeta
- Anoraga, Pandji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: RinekaCipta.
- Anwar Prabu Mangkunegara, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Cetakan Keenam*. Bandung: Remaja Rosada Karya
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung :Remaja Rosda.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danang, Sunyoto. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : CAPS.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung :Yrama Widya
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, Melayu.2010. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* PP No 19 tahun 2005

Siagian P. Sondang. 1992. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional